

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Campur kode saat ini sering digunakan oleh masyarakat yang fasih menggunakan dua bahasa atau lebih. Saat berkomunikasi, tanpa disadari sering terjadi penggunaan campur kode baik itu berupa penyisipan kata, frasa, ataupun klausa. Fenomena campur kode terjadi karena pada umumnya masyarakat dapat menguasai dua bahasa atau lebih, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa pertama dan bahasa lainnya sebagai bahasa kedua. Pencampuran beberapa serpihan bahasa ke dalam bahasa lain yang digunakan dalam situasi berbahasa, sebagai artian adanya satu bahasa yang digunakan tetapi di dalamnya diselipkan serpihan-serpihan dari bahasa lain menyebabkan terjadinya fenomena campur kode (Chaer & Agustina, 2010). Dalam situasi bahasa, seseorang dapat mencampur kodekan bahasa yang mereka kuasai saat berbicara, terutama dalam pengungkapan istilah-istilah yang tidak bisa diujarkan dengan bahasa lain.

Adanya masyarakat dwibahasa dalam berinteraksi tidak menutupi terjadinya fenomena campur kode. Fenomena kedwibahasaan mengakibatkan adanya peralihan pemakaian bahasa yang dilatarbelakangi adanya situasi tertentu yang mengharuskan pengguna bahasa menggunakan campur kode disaat interaksi terjadi. Bahasa ibu (B1) dengan bahasa kedua (B2) akan semakin berpengaruh jika terdapat kontak bahasa yang menyebabkan terjadinya dwibahasa (Harsia, 2015). Kontak bahasa seperti inilah yang dapat menyebabkan terjadinya gejala kebahasaan seperti campur kode.

Keberagaman bahasa dapat dijumpai di Pasar Baru Bangko. Keberagaman bahasa menyebabkan setiap masyarakat berpotensi menggunakan bahasa lebih dari satu. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat keberagaman bahasa di Provinsi Jambi yaitu terdiri dari bahasa Bajau Tungkal Satu, Banjar, Bugis, Jawa, Kerinci, Melayu Jambi, dan Minangkabau, bahasa yang banyak digunakan di pasar Baru Bangko adalah bahasa Melayu Jambi. Masyarakat akan dikatakan terbuka karena adanya hubungan dengan masyarakat lain di luar bahasanya sendiri, hal tersebut disebabkan karena dwibahasa memegang kendali dalam suatu lingkungan heterogen (Piningrum & Wibisono, 2020). Dengan adanya lingkungan heterogen menyebabkan terjadinya campur kode saat berkomunikasi.

Heterogenitas dan kedwibahasaan yang tercermin di Pasar Baru Bangko menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji. Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kurangnya literatur penelitian yang mengkaji secara khusus kebahasaan di Pasar Baru Bangko, terutama mengenai fenomena campur kode dalam penggunaan bahasa Melayu Jambi. Berkaitan dengan penggunaan bahasa yang menyangkut campur kode, pengkajian tentang campur kode di pasar Baru Bangko menjadi cukup relevan, karena nantinya penelitian ini akan mengkaji tentang apa saja bentuk, fungsi, dan bahasa etnis penyumbang campur kode yang ditemukan di Pasar Baru Bangko.

Terdapat penelitian yang mengkaji tentang campur kode, adapun penelitian terdahulu yaitu dari penelitian Muawwanah (2020) mengenai campur kode bahasa Melayu Jambi yang terjadi pada komunikasi lisan siswa yang dilakukan di lingkungan SMP Negeri 18 Kota Jambi, yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tujuan penelitian. Adapun tujuan dari tersebut hanya

mengkaji bentuk dan penyebab terjadinya campur kode, sedangkan tujuan dari penelitian ini berupa mengetahui bentuk, fungsi, dan bahasa etnis penyumbang campur kode bahasa Melayu Jambi di Pasar Baru Bangko.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk campur kode bahasa Melayu Jambi di Pasar Baru Bangko?
2. Apa saja fungsi terjadinya campur kode bahasa Melayu Jambi di Pasar Baru Bangko?
3. Bahasa etnis mana saja yang menyumbang terjadinya campur kode bahasa Melayu Jambi di Pasar Baru Bangko?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin peneliti peroleh adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan bentuk campur kode bahasa Melayu Jambi di pasar Baru Bangko
2. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan fungsi terjadinya campur kode bahasa Melayu Jambi di pasar Baru Bangko
3. Mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan bahasa etnis mana saja yang menyumbang terjadinya campur kode bahasa Melayu Jambi di pasar Baru Bangko

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperluas sumber referensi tentang campur kode bahasa dan dapat membantu dalam pengembangan teori-teori sosiolinguistik khususnya pada kajian campur kode bahasa.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dan membantu pembaca untuk mengidentifikasi bentuk, fungsi, dan bahasa etnis penyumbang campur kode. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberagaman bahasa dan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan keahlian berbahasa agar dapat menjalin komunikasi yang baik

